

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dalam dunia pendidikan formal, nonformal maupun informal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor dari kualitas pendidik dan tenaga kependidikan karena apabila faktor tersebut memenuhi persyaratan maka mutu pendidikan dalam dunia pendidikan patut dipertanyakan. Peran pendidik dan tenaga kependidikan artinya memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

PP Nomor 8 Tahun 2005 pasal 65, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan PNF (PTK-PNF), Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Direktorat Jendral PMPTK) “mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi di bidang pembinaan pendidikan dan tenaga kependidikan di pendidikan nonformal.”¹

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “penyelenggara pendidikan dilaksanakan

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2005 Pasal 65.

melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.”²

Philip H.Coombs berpendapat bahwa “pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis, dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa.”³ Pendidikan luar sekolah adalah suatu wadah yang memfasilitasi di jalur pendidikan di luar sekolah atau bisa disebut dengan Nonformal.

PKBM merupakan “lembaga pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat, pemerintah, atau masyarakat bekerja sama dengan pemerintah. Lembaga ini berfungsi bagi masyarakat sebagai wadah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bagi masyarakat.”⁴

Pembelajaran adalah upaya yang sadar untuk membuat peserta didik melakukan suatu proses belajar dengan tujuan dan waktu pelaksanaannya yang sudah ditetapkan. Pembelajaran sebagai proses, paling tidak memiliki lima komponen utama di luar komponen guru dan peserta didik. Kelima komponen tersebut adalah :

² Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Fakhrudin & Adi, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah (Bahan Pengayaan), (Jakarta:Unesco,2006) hlm 5.

⁴ B.P Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014) hlm. 152.

(a) Tujuan Pembelajaran, (b) Materi atau bahan ajar, (c) Metode dan alat bantu pembelajaran, (d) Penilaian pembelajaran, (e) Ruang dan waktu pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki banyak cara antara lain melalui dengan pendekatan, metode, strategi, taktik ataupun model pembelajaran. Model pembelajaran biasanya mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan dari model pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar bertujuan untuk membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran adalah satu cara menunjang keefektifan suatu proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dan antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Peserta didik yang menentukan apakah terjadi belajar atau tidak. Masalah yang terjadi peserta didik biasanya dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Kondisi belajar internal dan eksternal akan mempengaruhi proses belajar. Kondisi

pertama, yaitu lingkungan fisik. Lingkungan fisik yang terdapat di sekitar proses pembelajaran memberi dampak pengaruh bagi proses belajar peserta didik. Kedua, suasana emosional peserta didik. Suasana emosional memberikan pengaruh bagi proses pembelajaran, hal ini bisa diketahui ketika kondisi emosional peserta didik yang labil sehingga membuat proses belajar akan mengalami gangguan. Ketiga, lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang berada di sekitar peserta didik turut mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal dapat dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar internal dapat bersifat biologis yang artinya masalah yang bersifat kejasmanian, seperti motivasi dalam diri peserta didik dan bersifat psikologi adalah masalah yang bersifat psikis seperti perhatian, minat, dan bakat.

Faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam yaitu sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kemudian lingkungan dalam masyarakat, sedangkan faktor non sosial timbul dari sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, kondisi rumah peserta didik dan kondisi alam yang tidak mendukung dalam proses belajar mengajar.

Faktor-faktor untuk mengatasinya menurut buku Teori Belajar dan Pembelajaran “perlu adanya diagnosa masalah belajar hal yang dimaksud adalah proses pemeriksaan atau mengidentifikasi adanya kesulitan belajar dan masalah yang dialami oleh peserta didik. Diagnosis masalah belajar dilakukan secara terarah dengan langkah-langkah seperti berikut:

1. Mengidentifikasi adanya masalah belajar

Mengidentifikasi masalah belajar perlu adanya keterampilan khusus, semakin luas pemahaman guru atau tutor dalam memahami gejala-gejala kesulitan belajar maka semakin terampil guru dalam mendiagnosis masalah belajar.

2. Menelaah atau menetapkan status siswa

Tujuan khusus yang diharapkan oleh murid, lalu mengukur dengan alat dan penilaian yang tepat setelah itu melihat bagaimana pola pencapaiannya untuk melihat seberapa jauh berbeda dalam melakukan pencapaian tujuan khusus tersebut.

3. Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar

Upaya yang kompleks yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.”⁵

⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 181-182.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Mubarak dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Application* Menggunakan App Inventor Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Untuk Siswa Kelas X Studi Keahlian TGB SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian ini Kelayakan media pembelajaran berbasis *mobile application* menggunakan *App Inventor* berdasarkan penilaian siswa, dapat dikategorikan “layak” dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan perolehan *gain score* dari analisis dari nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,58 dalam kategori sedang

Arnanda Setyawan (2015) menjelaskan mengenai pengembangan Android Mobile Learning menggunakan app inventor sebagai media pembelajaran peserta didik kelas VII SMP/MTs. Hasil penelitian ini adalah aplikasi android mobile learning yang telah dikembangkan dapat diterima dan digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dan sumber belajar mandiri yang dapat diakses dengan fleksibel. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan peserta didik saat uji coba terbatas dan uji coba luas termasuk dalam kategori setuju (S) dengan persentase keidealan masing-masing adalah 90% dan 96,67%. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Julia Purbasari menjelaskan penelitian tentang Pengembangan Aplikasi *Android* Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Dimensi Tiga Untuk

Siswa Sma Kelas X . Hasil penelitian ini adalah Hasil uji kelayakan diperoleh 96,43% untuk ahli media, 89,28% untuk ahli materi, 81,52% untuk praktisi lapangan, dan 83,49% untuk sasaran pengguna. Aplikasi yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi dimensi tiga.

Pembelajaran berbasis *Android* sudah dilakukan oleh PKBM Faradika. PKBM Faradika merupakan Pusat Kegiatan Belajar Siswa yang beralamat di Jl. Cipinang Kebembem V No. 32, dalam pembelajaran *Android* ini PKBM Faradika sudah melaksanakan proses pembelajaran tersebut sejak tahun 2016 yang dimulai dari Paket A dan dilanjutkan dengan *Try Out* berbasis aplikasi. Pembuatan aplikasi *Android* ini pertama kali dari pembuatan aplikasi Profil PKBM Faradika, lalu merambah ke *Try Out* Paket C, dilanjutkan lagi dengan *Try Out* Paket B yang sudah di sosialisasikan dan di bagikan di sosial media , lalu *Try Out* Paket A , setelah itu membuat bahan ajar untuk paket A dan paket B dengan materi ajar pelajaran Matematika.

Proses pembelajaran menggunakan *Android* untuk di PKBM Faradika, dimulai dengan (1) tutor membagikan modul pembelajaran tersebut, (2) dijelaskan bagaimana cara penggunaannya, (3) tutor menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang ada di dalam modul

tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.

Pembelajaran berbasis *Android* ini, pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem pembelajaran mandiri yang pembelajarannya dilakukan secara mandiri. Pembelajaran ini bersifat online yang bisa dilakukan di luar proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Davidoff dan Rogers mengemukakan dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.”⁶

Persepsi seseorang terhadap suatu stimulus dalam hal ini pembelajaran menggunakan aplikasi *Android* sama atau berbeda karena dipengaruhi oleh aspek pemahaman dan kebutuhan peserta didik tersebut masing-masing mengetahui tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *Android* dalam pembelajaran matematika di PKBM Faradika perlu diketahui sebagai bahan evaluasi bagi pengembang aplikasi.

⁶ *Ibid.*, hlm 100.

Steve mengemukakan untuk mengetahui dan memahami tanggapan seseorang maka perlu dilakukan studi persepsi sosial. Sehingga peneliti melihat bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Android* dilihat dari tanggapan peserta didik itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Android* berdasarkan enam indikator metode persepsi diri ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Penulis menjelaskan yang berkaitan dengan “persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Android* pada program kesetaraan di PKBM Faradika.

D. Perumusan Masalah

Latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, bisa dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Android* pada program kesetaraan di PKBM Faradika?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Aplikasi media pembelajaran berbasis *Android* dapat mendukung proses belajar-mengajar pada program kebersamaan.
- b. Aplikasi dapat digunakan di tempat manapun dan kapan pun.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bahan kegiatan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian atau kajian untuk orang lain.
- b. Menjadi pengetahuan, wawasan dan bahan kajian mengenai media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.